

IMPLEMENTASI METODE DIROSATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN ANAK AL QODIRI JEMBER)

Oleh

Ning Mukaromah¹, Nur Anisah², Bunga Surawijaya Ningsih³

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

Email: Mukaromahning17@gmail.com¹, nuranisah1492@gmail.com², bungasurawijaya@gmail.com³

Abstract:

Membaca al-qur'an adalah suatu amalan yang berguna bagi umat muslim karena dengan membaca al-qur'an seseorang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya belajar al-Qur'an, maka harus dikenalkan kepada para santri sejak dini karena pada masa kanak-kanak ini terkandung potensi belajar yang kuat dan besar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana implementasi metode dirosati? 2) bagaimana bentuk evaluasi? 3) bagaimana kelebihan dan kelemahan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustad dan ustadzah TPQ PP Anak Al-qodiri Jember. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. adapun hasil penelitiannya 1) Implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini adalah a) Individual atau privat. b) Klasikal-individual. c) Klasikal baca simak. d) Media. 2) Bentuk Evaluasi yang digunakan adalah a) Evaluasi formatif. b) Evaluasi sumatif. c) Evaluasi diagnostic. 3) Kelebihan: a) Metode dirosati ini menggunakan CBSA. b) Penyusunannya lebih praktis. c) Memiliki buku ringkasan tajwid, pedoman hafalan dan panduan do'a-do'a sendiri. dan d) Pembinaan dilakukan selama sebulan sekali. Kelemahan a) Kurangnya media pembelajaran. b) Metode dirosati ini sudah jarang digunakan. c) Menyita banyak waktu dan d) Penciptanya sudah mengeluarkan metode baru lagi yaitu 'Allimna.

Pendahuluan

Al-qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril pada tanggal 17 Ramadhan di gua hira'. Turunnya al-qur'an kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu. al-quran diturunkan dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun yang dibagi dalam 2 periode yaitu makkiyah dan madaniyah sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan situasi, kondisi ruang dan waktu.

Konsep yang berada di dalam Al-qur'an selalu relevan dengan dengan problem yang dihadapi oleh manusia, karena Al-qur'an diturunkan untuk berdialog dengan



umat manusia serta memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia. Ayat Al-quran yang pertama kali turun adalah surat al-'alaq ayat 1 – 5. Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dari lafadz, membacanya termasuk ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dari segi membaca, menghafal, tafsir dan lain sebagainya.

Membaca al-qur'an adalah suatu amalan yang berguna bagi umat muslim karena dengan membaca al-qur'an seseorang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam al-qur'an. Kepandaian dalam membaca al-qur'an tidak terlepas dari belajar mengajar al-qur'an baik itu menyangkut metode yang digunakan oleh seorang ustadz. Oleh karena itu belajar dan mengajar al-quran merupakan kewajiban bagi semua umat manusia agar dapat memahami dan menghayati isi kandungan al-qur'an sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya belajar al-Qur'an, maka harus dikenalkan kepada para santri sejak dini karena pada masa kanak-kanak ini terkandung potensi belajar yang kuat dan besar. Mereka akan peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan, oleh karena itu para Ulama dan ilmuwan Islam mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini. Untuk merealisasikan hal tersebut maka tentunya membutuhkan lembaga pendidikan agar bisa mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak seperti pondok pesantren, Madrasah diniyah, raodlatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, madrasah aliyah, malis ta'lim dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam mengenalkan al-qur'an kepada santri, banyak metode atau cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan kepada mereka yaitu: 1) metode jibril adalah teknik dasar dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang yang mengaji. begitulah seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan gurunya dengan pas. 2) metode dirosati adalah suatu membaca al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. 3) metode qiro'ati: adalah metode membaca al-qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. dalam



pembelajarannya guru tidak perlu tuntunan membaca namun langsung dengan bacaan yang pendek. selain metode mengenalkan al-qur'an yang sudah disebutkan di atas masih banyak lagi metode yang lainnya seperti metode tartila, yanbu'an, qur'ani, metode an-nahdiyah dan lain sebagainya. Dalam menerapkan metode-metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam mengenalkan al-qur'an kepada santri. setiap metode pengenalan al-quran ini mempunyai kelebihan dan kelemahannya.

Metode dirosati merupakan metode yang disusun oleh tim penyusun metode dirosati di Jember pada tahun 2004. Penulis dan penyusun metode dirosati membutuhkan perjalanan yang cukup lama karena butuh pada usaha, penelitian, pengamatan dan uji coba bertahun-tahun. Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh tim penyusun dirosati memperoleh masukan-masukan dan saran dalam penyusunan metode dirosati ini. Masukan, saran, serta hal-hal yang perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari oleh santri ditulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada para santri. Dengan demikian penyusunan metode dirosati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan, kebutuhan dan kenyataan di lapangan.¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak (TPQ PPA) Al Qodiri Jember adalah salah satu TPQ yang menggunakan metode pembelajaran Dirasati di Jember, dengan menggunakan metode ini TPQ PP Anak Al Qodiri Jember dapat berkembang dengan baik karena masyarakat menilai santri dan santriwati mempunyai kelebihan dalam membaca Al-Qur'an daripada TPQ lainnya. Maka dari itu masyarakat sekitar memasukkan anak-anaknya ke TPQ PP Anak Al Qodiri Jember yang telah berdiri sejak tahun 2018 dengan jumlah santri tahun ini yaitu 30 santri. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ PP Anak Al Qodiri Jember"

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQPPA Al-Qodiri jember? 2) bagaimana bentuk evaluasi implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQPPA Al-Qodiri jember? 3) bagaimana kelebihan dan kelemahan implementasi metode

¹ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember* (Pimpinan Cabang Ma'arif, 2004).



dirosati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQPPA Al-Qodiri Jember?

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian dilakukan. Manfaat secara teoritis bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi metode dirosati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran bagi anak usia dini di TPQ. Secara praktis manfaat penelitian bagi peneliti untuk memperkaya wawasan dan pendorong dalam menggali literature yang berhubungan dengan implementasi metode dirosati. Bagi STAI Salahuddin dan IAI Al-Qodiri Jember penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan tentang implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak usia dini. Bagi TPQPPA, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap implementasi metode dirosati dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga bisa bermafaat bagi masyarakat luas.

Landasan Teori

1. Pengertian Metode Dirosati

Pengertian metode dirosati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun cabang Ma'arif Jember yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Goribul Qur'an.² metode dirosati adalah suatu cara belajar mengajar Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tingkatan jilid dari jilid 1 – 6 dan buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode dirosati. metode dirosati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun pada bacaan tajwid sehingga diharapkan hasil pembelajaran efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan santri.

2. Implementasi Metode Dirosati

Dalam mengimplementasikan metode dirosati harus mengetahui beberapa kunci, yaitu a) praktis: langsung (tidak dieja). b) sederhana: memberikan contoh yang mudah dalam menerangkan kepada santri. c) sedikit demi sedikit (tidak menambah sebelum lancar): mengajarkan al-qur'an dengan metode dirosati tidak

² Ibid.



boleh terburu-buru. d) merangsang santri untuk saling berpacu: menciptakan suasana kompetisi dan persaingan yang sehat di dalam kelas tujuannya untuk memacu semangat dan mencerdaskan santri. e) tidak menuntun untuk membaca: guru cukup menjelaskan dan membaca secara berulang-ulang sampai santri bisa membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru. f). Waspada terhadap bacaan yang salah: guru harus lebih teliti terhadap bacaan santri, jika ada yang salah maka guru harus langsung membenarkan bacaan tersebut. g) drill atau latihan: cara menyampaikan materi dengan cara melakukan latihan-latihan.³

Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan metode dirosati adalah sebagai berikut: a) klasikal – individual: seorang guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan mahkraj yang diucapkan oleh guru. b) klasikal baca simak: strategi ini untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain. c) individual – privat: santri lebih aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak serta membenarkan santri yang salah bacaannya secara bergantian dan merekam hasilnya pada kartu prestasi santri secara individual.⁴

Dalam metode Dirosati ada jenjang pengajarannya mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 ditambah dengan pelajaran tajwid serta buku panduan latihan menulis arab yang disebut dengan lamar. Pada jilid 1 santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah terpisah dan bersambung yang berharokat fathah dan tidak berharokat. Kemudian pada jilid 2 santri diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dlommah tanwin dan pengenalan angka arab. Selanjutnya pada jilid 3 santri diperkenalkan dengan bacaan mad atau bacaan panjang, serta pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang berharokat sukun dan cara pengucapannya. Di jilid 4 santri diperkenalkan dengan bacaan mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, bacaan ghunnah dan hukum nun sukun atau tanwin. Setelah itu pada jilid 5 santri diperkenalkan dengan bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, ikhfa' syafawi, idzhar syafawi, waqof, mad arid lissukun, dan mad iwadl. Terakhir yaitu jilid 6, santri diperkenalkan dengan bacaan ghorib musykilat (bacaan aneh dalam Al-Qur'an) yang belum diajarkan pada jilid 5, cara membaca panjang dibaca pendek.

³ Ibid.

⁴ Ibid.



Pelajaran ghorib merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada santri tentang bacaan-bacaan yang sulit dibaca dan harus di prakekkan oleh guru kepada santri. Selanjutnya santri mempelajari pelajaran tajwid yng merupakan pelajaran tambahan. Pelajaran tajwid ini diberikan kepada santri guna untuk mengetahui nama-nama bacaan didalam Al-Qur'an dan cara membacanya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alivia Intan Permadani dan Abdul Karim⁵ dengan judul penelitiannya Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah disebutkan bahwa 1) Implementasi metode dirosati adalah a) individual/privat: mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. b) klasikal-individual: mengajar dengan cara memberikan materi pejaran secara masal kepada santri dalam satu kelas/kelompok. c) media: dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan media berupa buku dirosati, papan tulis, kapur, dan gambar yang berkiatan dengan pembelajaran al-qur'an. 2) evaluasi yang digunakan dalam mengimplementasikan metode dirasati menggunakan: a) evaluasi formatif: penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung, bisa dengan cara memberikan informasi yang berupa umpan balik baik bagi guru ataupun bagi santri. b) evaluasi sumatif: dilakukan di akhir program pengajaran yaitu pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosiful Aqli dengan judul penelitian Implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ al-Falah Wuluhan Jember disebutkan bahwa 1) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan fasih ada beberapa komponen yang diterapkan di TPQ al-Falah diantaranya keterampilan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, shifatul huruf dan tajwid yang dikemas dengan metode dirosati. 2) dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an dengan tartil ada 2 komponen yang diterapkan oleh TPQ al-falah yaitu *al maddu wal qoshr* yaitu membaca huruf panjang tidak dari satu alif panjangnya satu alif atau dua harokat dan *al-waqfu wal ibtida'* artinya berhenti atau langsung yang dikemas dengan

⁵ Alivia Intan Permadani, "METODE DIROSATI DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA SEJAK DINI DI TPQ NURUL FALAH BRINGIN LAWANG JENGGAWAH," *Ngarsa Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 1 (2021): 21–32, <http://ngarsa.iain-jember.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/4/ngarsa>.



metode dirosati.⁶

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan membaca huruf hijaiyah

1) Hijaiyah tunggal

Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara.⁷ Adapun huruf hijaiyah yang dipakai di dalam al-Qur'an ada 29 huruf.⁸

2) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung merupakan golongan dari huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai dengan letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

b. Kemampuan membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar, memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁹ dengan demikian mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi mengamalkannya serta membaca al-qur'an dengan bertajwid hukumnya fardhu 'ain.¹⁰

c. Kemampuan membaca al-quran dengan gharib atau musykilat

Gharib atau musykilat adalah bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikannya tidak sesuai dengan kaidah secara umum ilmu tajwid. Gharib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Saktah: adalah berhenti sejenak tanpa bernafas.¹¹ Di dalam al-Qur'an bacaan saktah terdapat pada surat al-kahfi ayat 1 – 2, surat yasin ayat 52, surat al-qiyamah ayat 27, dan surat al-muthoffifin ayat 14.
- 2) Imalah: artinya condong, yaitu condongnya harokat fathah pada harokat

⁶ Rosiful Aqli, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016). hlm. 8

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

⁹ Ibid. 2

¹⁰ Ibid. 4

¹¹ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember*.



kasroh atau alif pada ya'.¹² di dalam al-qur'an bacaan imalah terdapat pada surat Hud ayat 41.

- 3) Tashil: adalah hamzah kedua dibaca lemah yaitu antara bacaan hamzah dan alif. hamzah yang pertama dibaca apa adanya.¹³ bacaan tashil di dalam al-qur'an terdapat pada surat Fussilat ayat 44.
- 4) Isymam: yaitu membentuk kedua bibir seperti ketika mengucapkan dhommah tanpa bersuara. bacaan isymam terdapat di dalam al-qur'an pada surat yusuf ayat 11.
- 5) Naql: yaitu memindahkan harokat kasroh pada lam sebelumnya.¹⁴ bacaan naql terdapat di dalam al-Qur'an surat al-hujurat ayat 11.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya berupa hasil wawancara dan observasi dari obyek penelitian.¹⁵ Penelitian kualitatif menurut Kirl dan Miller adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek penelitian¹⁶. Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan menghasilkan data deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat terhadap objek penelitian.¹⁷

Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek untuk mendapatkan data penelitian¹⁸. Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah hasil wawancara dan observasi sedangkan dokumentasi adalah data pendukung¹⁹. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPQ PP Anak al-Qodiri Jember. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai implementasi

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁷ dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.



metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak usia dini di TPQ PP Anak al-Qodiri Jember. Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan metode dirosati di dalam kelas. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui evaluasi, kelebihan dan kelemahan dari metode dirosati. Peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui chat wa dan terkadang secara *face to face* di TPQ PP Anak al-Qodiri Jember. Instrument pengumpulan data penelitian dengan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil

1. Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa alur proses pembelajaran al-qur'an di TPQ PP Anak Al Qodiri Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan dibuka dengan salam dan do'a.
- b. Kemudian santri secara bersama-sama menghafal doa harian, surat-surat pendek dan bacaan sholat.
- c. Kemudian santri menulis, sambil yang lain menulis guru memanggil satu persatu yang disimak oleh guru kemudian hasil bacanya dicatat dalam buku prestasi santri.
- d. Setelah semua santri selesai membaca kemudian santri melanjutkan menghafal doa doa harian, surat-surat pendek dan bacaan sholat.
- e. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- f. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.

Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama di TPQ PP Anak Al Qodiri adalah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta materi atau bahan ajar yang paling dasar sesuai dengan kehidupan yang nyata atau kongkrit antara lain sebagai berikut.

- a. Metode pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik misalnya membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan perbuatan membaca do'a dan lain-lain.



- b. Metode ketauladanan. Metode ini digunakan karena anak didik di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya seperti pendidik memakai pakaian yang menutupi aurat dan bersih, bertutur kata yang baik antar sesama guru, berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu dan sebagainya.
- c. Metode hafalan. Metode ini dilakukan karena pada usia ini anak lebih mudah dan cepat dalam menghafal sesuatu, maka dari itu di TPQ ini metode hafalan masih ditekankan agar kelak setelah dewasa mempunyai pegangan.

Sedangkan implementasi metode dirosati adalah sebagai berikut.

- a. Individual atau privat

Individual atau privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian, strategi mengajar individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka santri yang lain diberi tugas menulis lamar (latihan menulis arab).

- b. Klasikal-individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok/kelas. Tujuan pembelajaran sistem klasikal individual agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi (dorongan semangat belajar) dan minat perhatian santri untuk belajar. Strategi klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk individual. Adapun teknik mengajar klasikal individual yaitu 10-15 menit mengajar secara klasikal. Hal ini bertujuan untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku dirosati, mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai oleh santri dan untuk mengulangi beberapa materi pelajaran bagi santri yang kurang lancar. Selanjutnya yaitu 45-50 menit mengajar secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran santri dilakukan evaluasi secara individu. Strategi ini untuk mengetahui apakah santri mampu mengikuti kelas jilid selanjutnya.



c. Klasikal baca simak

Metode ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 204: Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".²⁰ Metode klasikal baca simak dilakukan dengan cara membaca bersama-sama atau klasikal serta pergantian membaca secara individu atau kelompok, santri yang lain menyimak.²¹

d. Media

Penggunaan media tidak tepat akan membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif dan efisien. Untuk itu, ustadz atau usadzah harus terampil memiliki media agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugas. Dalam kegiatan edukatif biasanya dipergunakan alat non material dan alat material. Alat non material berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa papan tulis, kapur, gambar, diagram, lukisan, video, dan sebagainya. Dengan demikian pengguna media dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting, seorang ustadz atau usadzah dapat menggunakan media material maupun non material agar dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu keterampilan ustadz atau usadzah dalam pemilihan media harus yang baik dan benar. Ustadz atau usadzah dalam menggunakan media dalam mengajar khususnya pelajaran Al-Qur'an melalui metode Dirosati ini selain menggunakan buku Dirosati juga membutuhkan alat bantu diantaranya papan tulis, kapur, gambar yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dengan pemakaian alat pengajaran tersebut santri merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan bervariasi.

2. Bentuk Evaluasi Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember

Kegiatan evaluasi dalam sebuah proses belajar mengajar perlu dilakukan

²⁰ Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993), 256

²¹ Kholilah, Interview dengan Kepala TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah, Jember, 10 Agustus 2020



tujuannya untuk mengukur ketercapaian materi, penilaian keberhasilan dan kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah diperoleh di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz M. Thole' pada tanggal 14 Juni 2022 tentang evaluasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ PP Anak Al Qodiri Jember tahun pelajaran 2021/2022 beliau menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan yaitu vvaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dimaksudkan untuk memantau kemampuan belajar santri bisa dengan memberikan sebuah informasi yang berupa umpan balik (*feedback*) untuk ustadz-ustadzah maupun santri terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik bagi ustadz-ustadzah digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan umpan balik bagi santri akan memberikan informasi kepada ustadz-ustadzah mengenai kompetensi yang telah dicapai sudah baik atau tidak, sehingga ustadz-ustadzah bisa melakukan perbaikan-perbaikan selama pembelajaran apabila kompetensi yang telah diinginkan belum tercapai dengan baik.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif difokuskan pada hasil belajar diakhir program pembelajaran yaitu pada akhir tahun pelajaran atau akhir kuartal. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh santri dalam membaca Al Qur'an.

c. Evaluasi diagnostik

Penilaian diagnostik bisa dilakukan kapan saja baik waktu permulaan proses pembelajaran, selama proses pembelajaran ataupun akhir proses pembelajaran. Evaluasi ini digunakan untuk mengungkapkan faktor faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dan mengetahui kekuatan serta kelemahan santri dalam proses pembelajaran. Tes ini sendiri di Al Qodiri menggunakan evaluasi pada setiap hari (harian), bulanan, dan ketika ujian kenaikan jilid.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan



Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustad M. Thole' pada tanggal 14 Juni 2022 Beliau menyatakan beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini, yaitu antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Metode dirosati ini menggunakan CBSA jadi santri yang dituntut untuk lebih aktif dari ustadz –ustadzahnya
- 2) Penyusunannya lebih praktis
- 3) Memiliki buku ringkasan tajwid, pedoman hafalan dan panduan do'a-do'a sendiri
- 4) Pembinaan dilakukan selama sebulan sekali

b. Kelemahan

- 1) Kurangnya media pembelajaran
- 2) Metode dirosati ini sudah jarang digunakan
- 3) Menyita banyak waktu
- 4) Penciptanya sudah mengeluarkan metode baru lagi yaitu 'Allimna.

Pembahasan

1. Implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember.

Implementasi sebuah metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena tidak membuat santri cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, membuat santri lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran. penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan santri bosan, bermain sendiri, mengantuk bahkan tidak menghiraukan materi yang diberikan oleh ustad ataupun ustadzah. pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara ustad dan santri dalam rangka menyampaikan materi kepada santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu, dapat dipahami bersama bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yaitu pembelajaran sebagai proses yang bertujuan untuk membelajarkan santri di dalam kelas.

Dalam proses interaksi belajar mengajar santri di TPQ PP Anak al-Qodiri



Jember, ustad dan ustadzah melakukan beberapa persiapan sebagai langkah awal, memperhatikan prinsip-prinsip mengajar menggunakan metode dirosati. Beberapa hal²² yang perlu diperhatikan oleh ustad dan ustadzah dalam mengajar al-Qur'an menggunakan metode dirosati adalah:

- a. Prinsip Metode Dirosati
 - 1) Prinsip yang dipegang oleh ustad dan ustadzah
 - a) DAKTUN (Tidak boleh menuntun)
 - b) TIWAGAS (Teliti, waspada dan tegas)
 - 2) prinsip yang dipegang oleh santri
 - a) CBSAM (cara belajar santri aktif dan mandiri)
 - b) LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar)
- b. Kunci dalam metode dirosati
 - 1) Praktis
 - 2) Sederhana
 - 3) Sedikit demi sedikit
 - 4) Tidak menuntun
 - 5) Waspada bacaan yang salah
 - 6) Drill
- c. Evaluasi metode dirosati
 - 1) Penilaian formatif
 - 2) Penilaian sumatif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Farikhin dkk²³ dengan judul penelitian Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di TPQ Al-Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) implementasi metode dirosati di TPQ al-Hamidi sudah berjalan kurang lebih 15 tahun dengan metode pengajarannya mulai dari jilid 1 – 5 dengan menggunakan privat, sedangkan pada jilid 6 dan al-Qur'an menggunakan klasikal baca simak dan juga mengimplementasikan metodepembiasaan, ketauladanan dan hafalan. 2) peningkatan pemahaman al-

²² Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember*.

²³ Fikri dkk Farikhin, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di TPQ Al-Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022), <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/34/40>.



qur'an di TPQ al-Hamidi dengan mengimplementasikan metode dirosati cukup berhasil dan terbukti, santri dalam waktu yang relative singkat mampu memahami al-qur'an dengan baik dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk evaluasi implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember

Untuk mengukur berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung pada tujuan, metode yang digunakan dan kemampuan santri dan ustadznya. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember adalah evaluasi formatif, sumatif dan diagnostic. Evaluasi formatif dilakukan oleh ustad di setiap proses pembelajaran berlangsung, ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, benar tidaknya dalam melafadzkan huruf hijaiyah, membaca al-qur'an dan lain sebagainya. Evaluasi sumatif dilakukan oleh ustadz pada setiap akhir program pembelajaran atau akhir semester, tujuannya untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-qur'an selama satu semester ini. Sedangkan evaluasi diagnostic dilakukan oleh ustadz kapan saja, baik selama proses pembelajaran. Tengah-tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Menurut hemat penulis evaluasi yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember memberikan jawaban berhasil tidaknya santri dan ustad dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar serta menerapkan metode dirosati di TPQ PP Anak Al-Qodiri.

3. Kelebihan dan kelemahan implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini Di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember
Setiap metode pembelajaran mengenalkan al-qur'an mempunyai kelebihan dan kelemahan. Seperti yang telah peneliti temukan bahwasanya terdapat kelebihan dan kelemahan implementasi metode dirosati ini. Akan tetapi dengan kelemahan yang ada para ustadz dan ustadzah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan kekurangan itu tidak menghambat proses belajar belajar al-qur'an kepada anak usia dini di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember. Misalkan jika di atas disebutkan kelemahannya itu media yang kurang memungkinkan maka ustadz dan ustadah mencari solusinya dengan memanfaatkan sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah seperti kertas karton ataupun yang lainnya. Dengan demikian maka



kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran bisa diatasi oleh ustad dan ustazah.

Kesimpulan

1. Implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember adalah a) Individual atau privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. b) Klasikal-individual adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok/kelas. c) Klasikal baca simak adalah digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. d) Media adalah alat bantu yang digunakan oleh ustad atau ustazah untuk menyampaikan materi kepada santri. media ini bisa berupa alat non material seperti perintah, larangan, nasihat dan berupa alat material seperti kapur, papan tulis, video, gambar dan lain sebagainya.
2. Bentuk Evaluasi yang digunakan adalah a) Evaluasi formatif yaitu dilakukan selama pembelajaran berlangsung. b) Evaluasi sumatif yaitu difokuskan pada hasil belajar diakhir program pembelajaran. c) Evaluasi diagnostic yaitu penilaian yang bisa dilakukan kapan saja baik waktu permulaan proses pembelajaran, selama proses pembelajaran ataupun akhir proses pembelajaran.
3. Kelebihan dan kelemahan implementasi metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ PP Anak Al-Qodiri Jember yaitu Kelebihan a) Metode dirosati ini menggunakan CBSA jadi santri yang dituntut untuk lebih aktif dari ustadz –ustadzahnya. b) Penyusunannya lebih praktis. c) Memiliki buku ringkasan tajwid, pedoman hafalan dan panduan do'a doa sendiri. dan d) Pembinaan dilakukan selama sebulan sekali. sedangkan Kelemahan a) Kurangnya media pembelajaran. b) Metode dirosati ini sudah jarang digunakan. c) Menyita banyak waktu dan d) Penciptanya sudah mengeluarkan metode baru lagi yaitu 'Allimna

Daftar Pustaka

Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Alivia Intan Permadani. "METODE DIROSATI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA SEJAK DINI DI TPQ NURUL FALAH BRINGIN LAWANG JENGGAWAH." *Ngarsa Journal of*



Dedication Based on Local Wisdom 1, no. 1 (2021): 21–32. <http://ngarsa.iain-jember.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/4/ngarsa>.

Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Faisol. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Farikhin, Fikri dkk. "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di TPQ Al-Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022). <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/34/40>.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Rosiful Aqli. "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember*. Pimpinan Cabang Ma'arif, 2004.

